

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perkembangan Motorik Kasar

1. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Sujiono dalam Eva Zulfa Soraya bahwa perkembangan motorik pada anak ini terdapat dua jenis yaitu perkembangan motorik secara kasar serta halus. Gerakan yang dilakukan oleh anak dalam perkembangan motorik halusnya yaitu sekedar melibatkan bagian tertentu pada tubuh seperti pergelangan tangan serta tangan, serta hanya otot-otot kecil saja yang terlibat.⁹Lalu untuk gerakan pada motorik kasar anak ini memerlukan tenaga yang cukup dan koordinasi berbagai otot besar. Terbentuknya keterampilan motorik kasar pada anak saat mereka mempunyai koordinasi yang baik dan keseimbangan yang akhirnya menjadikan anak bisa beraktivitas seperti berlari, melompat, mendaki dan memanjat. Perkembangan yang dialami oleh anak terlebih dahulu bisa melakukan gerak motorik kasar dibandingkan dengan yang halus.¹⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dalam hal motorik ini ada dua jenis yaitu kasar dan halus serta yang lebih dahulu berkembang adalah motorik kasar. Perkembangan motorik pada anak ini begitu penting.Karena mempengaruhi komponen perkembangan yang lain.

⁹Eva Zulfa Soraya, "Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 18.

Perkembangan motorik kasar juga merupakan sebagai perkembangan yang kaitannya pada keterampilan anak untuk melibatkan berbagai otot besar dalam melakukan aktivitas melempar, berlari, berjalan, duduk dan tengkurap.¹¹Jadi yang dimaksud dengan perkembangan motorik kasar anak adalah mereka sudah bisa berkembang dengan melibatkan berbagai otot besar.

Menurut Septria dalam Ferasinta Padila dan Anggita Rahma peningkatan motorik anak terkait dengan aktivitas fisik. Motorik pada anak ialah perkembangan yang melibatkan pergerakan fisik yang terkoordinasi dengan susunan saraf, *spinalcord*, dan otak. Motorik kasar pada anak biasanya diawali dengan anak membuat posisi merangkak, bisa dengan satu kaki berdiri, berjalan melalui tumit ke jari kaki serta melompat dengan satu kaki.¹² Menurut Khadijah dalam Denok Dwi Angraini menjelaskan jika maksud dari perkembangan motorik kasar yaitu merupakan gerakan tubuh dengan cakupan melibatkan otot-otot besar dari seluruh bagian tubuh dan memperoleh pengaruh dari kematangan pada diri anak. Gerakan tersebut contohnya adalah anak mampu untuk menendang, berlari, duduk, melompat dan naik turun tangga.¹³ Motorik adalah sebagai sebuah gerak dengan melibatkan pemanfaatan otot besar dalam

¹¹Ananditha Aries Chandra, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Toddler," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* 2, no. 1 (2017): 115.

¹²Ferasinta Padila dan Anggita Rahma, "Menilai Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Tali," *Jurnal Kesmas Asclepius* 4, no. 2 (2022): 76.

¹³Dwi Denok Angraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, ed. Reni Oktaviana, 2022.

tubuh anak. Keterampilan ini menjadi dasar penting bagi anak dalam menjelajahi lingkungan sekitar serta berinteraksi dengannya.¹⁴

Sesuai dengan penjabaran tersebut bisa disimpulkan jika perkembangan motorik kasar yang dialami oleh anak ini melibatkan anggota tubuh dan kemampuan pada anak di tandai dengan adanya gerakan seperti anak sudah mampu melakukan lompatan dengan satu kaki, membentuk posisi merangkak, dan melangkah menggunakan tumit ke jari kaki dan sebagainya.

2. Prinsip Perkembangan Motorik kasar

Menurut Gallahue dalam Hartati, Silvi Aryanti, Samsul Azhar dan Muhammad Asrul menyatakan prinsip perkembangan motorik adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat teratur dan terpola. Perkembangan motorik terjadi secara teratur dan terpola, dari gerakan yang sederhana menjadi gerakan kompleks
- b. Bersifat universal. Perkembangan motorik terjadi secara universal, artinya Meskipun laju kemajuan mungkin berbeda di antara individu, mereka semua akan menjalani fase perkembangan motorik yang sama.
- c. Bersifat di pengaruhi oleh kematangan. Perkembangan motorik dipengaruhi oleh kematangan fisik, terutama pada perkembangan otot dan sistem saraf

¹⁴Mas Garuda Sejahtera, *Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Dan Halus Pada Bayi Dan Balita*, 2024.

- d. Bersifat dipengaruhi oleh lingkungan, seperti kesempatan untuk berlatih, dukungan dari orang tua dan guru, dan tersedianya alat dan fasilitas yang memadai
- e. Bersifat berkesinambungan. Perkembangan motorik terjadi secara berkesinambungan, dari masa bayi ke dewasa.¹⁵

Prinsip perkembangan motorik anak usia dini pada umumnya mengalami perubahan yang melibatkan aspek fisik dan psikologis sesuai dalam pertumbuhan anak. Hurlock dalam Ainna Amalia FN, Fina Surya Anggraini, dan Siti Makmudah telah mengidentifikasi beberapa prinsip penting yang mengatur pada perkembangan motorik kasar anak. Berbagai prinsip itu antara lain:

- a. Sistem saraf dan kesiapan otot sangat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak.
- b. Perkembangan yang terjadi secara berkelanjutan
- c. Perkembangan motorik berlangsung sesuai dengan pola yang dapat diprediksikan
- d. Refleks primitif akan menghilang seiring waktu dan digantikan oleh gerakan yang disadari atau disengaja
- e. Urutan perkembangan pada anak berlangsung secara serupa, namun kecepatan setiap anak dalam mencapainya bisa berbeda-beda.¹⁶

¹⁵Hartati, Silvi Aryanti, Samsul Ashar dan Muhammad Asrul, *Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik*, 2024, 8.

Sesuai penjelasan tersebut jadi diketahui terdapat beberapa prinsip pada perkembangan motorik kasar yaitu keterampilan terjadi sebelum kematangan anak, memiliki pola yang dapat diramalkan, dapat ditentukan dari orang tua sendiri, dan tergantung dari laju perkembangan anak.

3. Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Dalam perkembangan setiap anak baik perkembangan bahasa, sosem, seni, kognitif, moral dan agama serta motorik anak memiliki fungsi perkembangan masing-masing. Menurut Depdiknas dalam Erlinda di Wiwin Kaoci, Bahran Taib, dan Dewi Mafidatul Ummah, ada beberapa fungsi penting perkembangan motorik kasar:

- a. Meningkatkan koordinasi dan kelenturan otot di jari dan tangan.
- b. Memberikan rangsangan perkembangan dan pertumbuhan spiritual, kesehatan anak serta fisik motorik.
- c. Membantu pembentukan dan memperkuat tubuh anak
- d. Mendorong pertumbuhan kemampuan kognitif, ketangkasan anak dan keterampilan motorik.
- e. Mendukung perkembangan emosional anak
- f. Meningkatkan perasaan memahami serta menyenangkan beragam kegunaan kesehatan pribadi.¹⁷

¹⁶Siti Makhmudah Fina Surya Anggraini Ainna Amelia FN, *Perkembangan Motorik AUD*, ed. Guepedia, 2020.

¹⁷Wiwin Kaoci Bahran Taib dan Dewi Mufidatul Ummah, "Perkembangan Fisikmotorik Kasar Anak Melalui Permainan 'Jalan Tempurung,'" *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2021): 16.

Adapun fungsi lain dari perkembangan motorik menurut Hurlock dalam Nurkameli mengatakan ada beberapa fungsi dalam perkembangan motorik diantaranya:

- a. Mengembangkan kemampuan motorik anak sangat penting untuk membangun kepribadian anak.
- b. Perkembangan motorik anak berkembang dari keadaan dari tidak berdaya ke kondisi bebas tidak bergantung.
- c. Dengan keterampilan motorik anak memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam hiburan diri dan mendapatkan kesenangan dari berbagai kegiatan.
- d. Anak-anak memiliki kapasitas untuk terlibat dalam permainan dengan teman sebaya dalam kerangka pengembangan motorik standar.
- e. Perkembangan motorik anak mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka, terutama di sekolah.¹⁸

Dari uraian tersebut perkembangan motorik secara singkat mempunyai beberapa fungsi diantaranya melatih koordinasi gerak dan kelenturan, membantu perkembangan kepribadian, sosial emosional, kesehatan, rohani dan membantu anak menyesuaikan diri pada lingkungannya.

¹⁸Nurkamelia, "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA," *Journal Of Islamic Early Childhood Education* 2, no. 2 (2019): 124–125.

4. Tingkat capaian perkembangannya ada di usia 5-6 tahun

Pada perkembangan anak terdapat indikator di setiap perkembangannya terkhusus kaitan pada perkembangan motorik kasar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dalam Yovinianusdkk.menjelaskan tentang indikator perkembangan motorik kasar untuk anak-anak yang usianya 5-6 tahun diantaranya:

- a. Anak dapat melakukan beragam kegiatan dengan menunjukkan koordinasi gerak yang seimbang, lincah, serta terkontrol
- b. Anak mampu melakukan aktivitas yang menunjukkan bahwa mereka dapat menggerakkan kaki, tangan, mata, dan kepala dengan terkoordinir ketika menirukan gerakan yang berurutan seperti tarian maupun senam
- c. Anak dapat menjalankan aktivitas yang menunjukkan kemampuan mengikuti aturan dalam permainan fisik.¹⁹

5. Bentuk kegiatan perkembangan motorik kasar anak 5-6 tahun

Khadijah dan Nurul Amelia mengidentifikasi berbagai kegiatan yang ada pada perkembangan motorik kasar anak di usia 5-6 tahun . Berbagai kegiatan itu diantaranya. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

¹⁹Yovinianus Mbede Wea, Yasinta Maria Fono, and Bernabas Wani, "Kegiatan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Peupado," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9302.

- a. Anak dapat berlari sambil menendang bola.
- b. Anak memiliki kemampuan untuk melompat dengan kaki saling bergantian
- c. Anak-anak mampu menangkap bola dengan kedua tangan dan melemparkannya ke atas dengan satu tangan.
- d. Anak bisa berjalan seimbang dengan garis yang sudah ditetapkan
- e. Anak mampu berjinjit selama 15 detik
- f. Bisa untuk menyentuh jari kaki melalui posisi kaki lurus ke depan
- g. Anak mendayung sepeda roda dua.²⁰

Menurut Beatydkk.menyatakan pada anak usia 5-6 tahun memiliki standar kemampuan perkembangan motorik kasar yang meliputi berbagai macam diantaranya :

- a. Anak melangkah dengan pola kaki bergantian, menyerupai cara berjalan orang dewasa
- b. Anak berlari dengan arah terkontrol dan kecepatan
- c. Anak bisa melompat menggunakan kedua kakinya.
- d. Anak bisa Melakukan lompatan dengan hanya menggunakan salah satu kakinya
- e. Anak mendaki maupun memanjat serta dengan baik bisa menuruni tangga
- f. Anak-anak menunjukkan keahlian dalam memukul, menerima, dan melempar bola.

²⁰Khadijah Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, 2020.

g. Di bawah pengawasan orang dewasa, anak-anak mampu secara mandiri mendorong sepeda roda tiga.²¹

6. Indikator perkembangan motorik kasar permainan bowling

Menurut Toho Cholik Mutohir dan Gusril dalam Aida Farida ada tiga keterampilan motorik kasar antara lain:

a. Koordinasi gerak seimbang

Keseimbangan dimaknai sebagai kemampuan individu dalam berbagai posisi mempertahankan tubuhnya. Adapun koordinasi gerak seimbang antara lain:

- 1) Mampu berdiri tegak dengan posisi satu kaki di belakang dan satunya lagi ada di posisi depan
- 2) Mampu membubukkan badan dengan posisi satu kaki di belakang dan satunya lagi ada di posisi depan
- 3) Mampu mengayunkan benda yang di pegangnya dan melempar sesuai dengan sasaran yang di tentukan

b. Koordinasi gerak lincah

Kemampuan dalam melakukan perubahan posisi dan arah tubuh secara tepat dan cepat di waktu mereka bergerak dari titik yang satu menuju ke titik yang lain. Hal itu contohnya adalah gerakan tangan anak saat melempar bola ke sasaran pin.

²¹Intan Tiara Sulisty, Adriani Pudyaningtyas, and Vera Sholeha, "Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," *Kumara Cendekia* 9, no. 3 (2021): 158.

c. Koordinasi gerak terkontrol

Keterampilan dalam memisahkan dan menyatukan pada satu tugas yang rumit. Contohnya adalah pada saat melakukan lemparan bola menuju ke pin yaitu mereka mampu menjatuhkan pin yang ada.²²

B. Permainan Bowling

1. Bermain

a. Pengertian Bermain

Dalam karya Wiwik Pratiwi, Docket dan Fler menegaskan bahwa anak-anak memiliki kebutuhan intrinsik untuk terlibat dalam permainan, karena interaksi ini berfungsi sebagai alat penting bagi mereka untuk memperoleh informasi yang dapat lebih mengembangkan keterampilan mereka. Betlehem, dalam Hurlock, mendukung perspektif ini, menegaskan bahwa kegiatan bermain yaitu merupakan kegiatan yang anak-anak lakukan, yang diatur hanya oleh hukum permainan itu sendiri, dan tidak terpengaruh oleh tujuan eksternal apa pun. Menurut Wiwik Pratiwi, Frobel menekankan bahwa bermain adalah kegiatan belajar penting yang menumbuhkan kreativitas dan memberikan anak-anak kesenangan.²³ Melalui kegiatan aktivitas bermain anak mampu mengembangkan pengetahuannya. Dari uraian

²² Aida farida, " Urgensi Perkembangan Motorik kasar pada Perkembangan Anak Usia Dini", no 2 (2016): 6.

²³ Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini," *Tadbir: jurnal Manajemen pendidikan islam* 5, no. 2 (2017): 110–111.

diatas disimpulkan bahwa kegiatan bermain merupakan kebutuhan yang dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak yang tidak memiliki aturan lain kecuali peraturan yang ditetapkan dalam permainan tersebut.

b. Manfaat Bermain

Adapun manfaat bermain menurut Ardini dan Anik dalam Siti Nurhayati dan Khamin Zarkasih Putro antara lain:

- 1) Keuntungan besar dari bermain dalam pengembangan keterampilan motorik anak terlihat dalam berbagai kegiatan bermain yang mereka lakukan, termasuk berlari cepat, memukul, dan melompat.
- 2) Potensi untuk melibatkan melibatkan indera anak hadir melalui bermain.
- 3) Dengan terlibat dalam bermain, anak-anak mampu meningkatkan kreativitas, contohnya dengan menggunakan plastisin atau tanah liat untuk membentuk bentuk, membangun struktur dengan balok, dan membuat ilustrasi dengan balok yang sama.
- 4) Bermain adalah metode penting untuk pengembangan kualitas mendasar pada anak, termasuk kerja sama, tanggung jawab, dan patuh terhadap aturan yang ada.

- 5) Anak-anak tidak hanya mampu mengembangkan rasa kesadaran diri yang lebih dalam melalui bermain, tetapi mereka juga didorong untuk mengenali kekuatan dan keterbatasan pribadi mereka.
- 6) Membantu kaum muda dalam mengembangkan aspirasi mereka dan menyelesaikan kebutuhan mereka yang terabaikan.
- 7) Bermain mendorong hubungan yang lebih dalam di antara anggota keluarga, menekankan aspek bermanfaat dari kegiatan tersebut.

Manfaat rangsangan perkembangan anak dalam aktivitas bermain menurut Tedjasaputra dkk. antara lain:

- 1) Bermain merupakan cara untuk mengawasi, mendidik, serta menilai perkembangan pada anak
- 2) Salah satu manfaat besar yang terkait dengan terlibat dalam kegiatan bermain adalah penggunaan bermain sebagai strategi terapeutik dan intervensi untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.
- 3) Anak-anak memperoleh keuntungan besar dari berpartisipasi dalam bermain, karena itu mendorong perkembangan di semua bidang.
- 4) Individu muda mengalami peningkatan dalam lima indera mereka selama bermain.

- 5) Kaum muda memperoleh keuntungan besar dari terlibat dalam rekreasi, karena itu mendorong pertumbuhan kemampuan fisik mereka.²⁴

Manfaat bermain bagi anak antara lain dapat mengasah kreativitas kepribadian, keterampilan fisik dan Kaum muda memiliki kemampuan untuk menumbuhkan berbagai aspek perkembangan mereka.

b. Karakteristik Bermain

Menurut Sujiono dalam Siti Nurhayati dan Zarkasih putro menyatakan ada 6 karakteristik bermain pada anak yang perlu di stimulasi dan di pahami, yaitu:

- 1) Bermain merupakan inisiatif anak sendiri. Kegiatan bermain adalah perpanjangan alami dari keinginan bawaan anak-anak, memungkinkan mereka untuk menikmati permainan dan terlibat di dalamnya sesuai dengan preferensi mereka sendiri, tanpa tekanan eksternal apa pun.
- 2) Sifat dari bermain ini harus bebas dari aturan mengikat serta sifatnya sebagai aktivitas yang menyenangkan. Dalam interaksi mereka dengan permainan, individu muda menunjukkan metodologi yang khas. Permainan yang dipilih anak harus asik, menyenangkan, dan mengairkan.

²⁴Siti Nur Hayati and Khamim Zarkasih Putro, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini," *Generasi Emas* 4, no. 1 (2021): 52–64.

- 3) Bermain ialah suatu kegiatan yang fakta, dimana anak terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan. Misalnya, saat anak bermain dengan air, ia akan dapat mengenal karakteristik air melalui pengalaman bermain tersebut. Hal ini karena bermain melibatkan keterlibatan fisik dan mental anak secara aktif.
- 4) Mementingkan perjalanan daripada hasil akhir adalah tujuan utama dari berpartisipasi dalam bermain. Melalui proses bermain, anak dapat belajar, mengenali, dan memperoleh berbagai keterampilan serta mengembangkan kemampuan dari aktivitas permainan yang dilakukan.
- 5) Aktivitas bermain seharusnya dikuasai oleh anak itu sendiri. Artinya, Anak-anak bertanggung jawab untuk memimpin kegiatan, bukan orang tua mereka atau orang dewasa lainnya karena anak-anak tidak akan mendapat pelajaran dari permainan tersebut ini.
- 6) Partisipasi aktif anak diperlukan untuk terlibat dalam bermain, yang menyiratkan bahwa anak dapat memperoleh pengalaman baru melalui bermain. Demikian pula dengan pendekatan mereka terhadap pekerjaan, anak-anak terlibat dalam bermain, karena kedua kegiatan tersebut sangat penting untuk pengembangan pengetahuan dan pengalaman baru.

Namun berbeda dengan yang dikemukakan Farikhah dalam Siti Nurhayati dan Zarkasih ciri bermain antara lain:

- 1) Menarik dan menggembirakan
- 2) Dalam diri anak akan muncul dorongan sendiri bukan dari dorongan orang lain
- 3) Anak bermain dalam suka rela dan spontan
- 4) Anak dalam bermain bersama, setiap anak menjalankan perannya sesuai dengan yang telah disepakati
- 5) Anak seolah-olah sedang menangis atau marah dalam permainannya
- 6) Aturan yang ditetapkan oleh anak-anak sendiri sangat penting bagi peserta lain untuk mematuhi.
- 7) Para anak memiliki keaktifan dalam menggerakkan tubuh serta tidak hanya sekedar untuk mengamati teman mereka.
- 8) Sifat dari permainannya fleksibel yang menjadikan anak bisa dengan bebas memainkan permainan yang disukai ataupun mereka beralih terhadap permainan yang lainnya.²⁵

Sesuai penjelasan tersebut bisa diketahui jika perkembangan motorik kasar pada anak usia dini khususnya yaitu pada mereka yang berusia 5-6 tahun diketahui bahwa motorik kasarnya sudah mulai dengan baik berkembang seperti halnya mereka mampu melakukan kegiatan melempar,

²⁵Khamin Hayati Nur ,Siti Putro Zarkasih, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan ilsam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 57.

menendang, berjalan, menangkap bola serta lain-lainnya dengan pengawasan guru maupun orang tua.

2. Bowling

a. Pengertian Bowling

Bowling merupakan sebagai sebuah cabang olahraga dengan cara memainkannya yaitu menggelindingkan bola untuk ditujukan dalam menjatuhkan gada ataupun pin yang sudah berjejer, lalu selanjutnya pin itu bisa kembali ditata. Ensiklopedia menyatakan jika bowling adalah sebagai olahraga yang dimainkan pada situasi di dalam ruangan melalui cara bermain yaitu menggelindingkan bola secara khusus dalam jalur tertentu untuk tujuan merobohkan 10 pin yang sudah disusun secara berderet. Bowling juga merupakan sebuah permainan yang menjadikan anak memiliki kesempatan untuk melakukan pengembangan keterampilan motorik kasar melalui aktivitas memegang bola, menggelindingkan bola dan posisi tubuh.²⁶

Menurut Mikandadkk.menjelaskan bahwa bowling merupakan sebuah cabang olahraga dengan cara bermainnya yaitu menggelindingkan bola pada lintasan yang lurus dengan tujuan menjatuhkan pin dengan jumlah sebanyak mungkin.²⁷Bowlingadalah

²⁶Nita Julistia Harista, "Permainan Bowling Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis," *Jurnal Pendidikan Khusus* 8, no. 1 (2016): 2–10.

²⁷Fiska Fara, Rosita Wondal, and Nurhamsa Mahmud, "Kajian Penerapan Permainan Bowling Berbahan Bekas Pada Kemampuan Berhitung Permulaan Anak," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 2, no. 2 (2020): 76.

sebagai permainan dengan cara bermain yaitu menggelindingkan bola yang bertujuan menjatuhkan pin sampai sebanyak mungkin dengan jarak yang sudah ditentukan. Jadi yang dimaksud dengan bowling yaitu adalah olahraga yang memiliki manfaat dalam pengembangan motorik dasar anak melalui cara menggelindingkan bola untuk merobohkan pin atau gada yang telah di susun.

b. Langkah-langkah Bowling

Pemain harus mematuhi peraturan dan prosedur yang ditetapkan dalam setiap permainan. Menurut Alawiyah dkk.terdapat berbagai tahap Pada pelaksanaan permainan bowling tersebut. Berbagai tahapan untuk melakukan permainan bowling itu diantaranya:

- 1) Anak diajak oleh guru untuk berbaris dengan rapi, selanjutnya aturan bermain dijelaskan oleh guru sambil guru mempraktekkan cara bermain bola bowling tersebut.
- 2) Selanjutnya para anak berdiri yang mempunyai jarak 5 meter dari pin yang akan disasar
- 3) Teman-teman yang lain yang belum mendapatkan bagian berbaris terus sampai memperoleh gilirannya masing-masing
- 4) Bagi anak yang berdiri di barisan pertama mereka melempar bola terhadap pemain
- 5) Sebelum melempar bola anak memiliki posisi yaitu memegang bola dengan sikap tegap menggunakan tangan

- 6) Posisi dari anak yaitu adalah berdiri lurus dengan tatapan ke arah pin yang akan dilempar serta kakinya memiliki posisi ada tepat di atas garis bermain untuk melakukan persiapan dalam melempar bola
- 7) Bola dipegang anak dengan posisi dari badan anak adalah sedikit membungkuk
- 8) Selanjutnya anak melakukan lemparan bola menuju ke arah botol yang terdapat di depan anak, terdapat kesempatan sejumlah tiga kali untuk masing-masing anak dalam melempar, apabila lemparan itu belum tepat sasaran, maka para anak bisa kembali mencoba untuk melakukan lemparan selanjutnya hingga tiga kali percobaan.²⁸

Berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Kayvan ada beberapa langkah dalam permainan bowling, antara lain:

- 1) Tumpukkan beberapa botol hingga membentuk piramida atau susun botol berjejer
- 2) Berikan kesempatan pada anak untuk menghitung berapa botol yang berjejer
- 3) Anak yang bermain berdiri dari lima meter dari botol yang berjejer

²⁸Alawiyah Rahma, Ervan Kastrena, and others, "Peningkatan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bowling Botol," *Jurnal Maempo* 9, no. 2 (2019): 52–53.

- 4) Anak menggelindingkan bola mengenai deretan dan tumpukan botol
- 5) Tahap selanjutnya adalah untuk membantu anak dalam mengatur ulang botol yang jatuh untuk membangun kembali urutan asli mereka setelah menghitung jumlah botol yang berdiri dan jatuh.
- 6) Pada akhirnya, anak yang secara efektif menjatuhkan botol harus diberi hadiah sebagai tanda penghargaan atas pencapaian mereka.²⁹

Kesimpulan dari uraian di atas adalah pelaksanaan permainan bowling ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan seperti menyiapkan botol yang akan digunakan, sangat penting untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas permainan yang baru saja dialami peserta muda setelah mereka memiliki kesempatan untuk terlibat.

c. Manfaat Permainan Bowling

Menurut Nillam Kusumawati Putrid dan Rochmah kegiatan bermain bowling bermanfaat bagi anak khususnya bagi kemampuan kognitif anak diantaranya anak mampu memahami konsep bilangan, anak lebih cepat memahami dan menghafal penjumlahan, melatih konsentrasi anak, membantu anak lebih cepat berhitung, dan memudahkan anak dalam penjumlahan yang hasilnya lebih dari

²⁹Umi Kayvan, *57 Permainan Kreatif Untuk Mencerdaskan Anak*, ed. Media Kita, 2009.

10.³⁰Bola boling selain itu juga memiliki manfaat lain agar para anak bisa diketahui tentang gerak manipulatifnya serta menjadikan mereka lebih optimal dalam tumbuh kembangnya. Permainan bowling juga sangat bermanfaat dalam melatih koordinasi mata dengan tangan, ketepatan gerak serta melatih motorik kasar dengan aktivitas melempar yang utamanya adalah pada saat anak melakukan upaya menggelindingkan bola menuju ke arah pin bowling. Kesabaran dan konsentrasi anak juga akan ikut terlatih dengan cara mereka bermain bowling.³¹

Anak yang diberikan pengalaman bermain melalui permainan bowling modifikasi akan menjadikan anak memiliki kesempatan pada pengembangan kemampuan kognitif utamanya adalah dalam pengenalan konsep bentuk geometri. Melalui terdapatnya permainan bola bowling modifikasi menjadikan anak memperoleh sebuah pengalaman langsung melalui cara eksplorasi diri dengan permainan itu.³²

Jadi sesuai penjabaran tersebut bisa disimpulkan jika boling begitu berguna diantaranya dalam menumbuhkan perkembangan

³⁰Nilamsari Putri Kusumawati, "Efektivitas Permainan Media Bowling Terhadap Kemampuan Berhitung Kelompok A TK Handayani Cirebon," *Journal Of Modern Early Childhood Education* 02 (2022): 7.

³¹Rahma, Kastrena, and others, "Peningkatan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bowling Botol."

³²Indaria Tri Hariyani and Wisnu Kristanto, "Pengembangan Permainan Bowling Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bentuk Geometri Anak Usia Dini," *Jurnal PAUD Emas* 1, no. 2 (2022): 2.

kognitif pada anak, mengembangkan motorik kasar dan sosial emosional pada anak usia dini.